

---

# PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON ASSETS, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

**Bella**

Email: bellawang@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *current ratio*, *return on assets*, dan struktur modal terhadap *audit report lag*. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 52 Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia dengan sampel sebanyak 33 perusahaan. Teknik penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan. Bentuk penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian asosiatif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan *Statistical Product and services Solutions* (SPSS) versi 22. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *current ratio* dan *return on assets* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan struktur modal berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

**KATA KUNCI:** *Current Ratio*, *Return On Assets*, Struktur Modal dan *Audit Report Lag*

## PENDAHULUAN

Di era masa kini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi di Indonesia berkembang sangat pesat. Hal ini menyebabkan banyaknya perusahaan baru, maka banyak perusahaan yang mengembangkan strategi bisnis dan inovasi baru sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian perusahaan membutuhkan pendanaan yang lebih besar bagi aktivitas investasi dan operasionalnya. Tujuan pendirian perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Agar perusahaan memperoleh laba seperti yang diharapkan, maka perusahaan harus memiliki kinerja yang baik. Untuk mengukur kinerja suatu perusahaan adalah dengan menganalisis laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan sarana untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh pemegang saham dalam menilai kinerja perusahaan. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dikelola perusahaan. Perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib untuk menyampaikan laporannya kepada publik sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik. Hal tersebut akan

---

sangat berdampak pada kualitas dan lamanya pelaporan hasil audit. Agar informasi yang tersaji dalam laporan keuangan bermanfaat bagi penggunaanya, maka harus memiliki karakteristik dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan dan diperbandingkan.

*Current ratio* (CR) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur total utang jangka pendek dengan aset lancar pada suatu perusahaan. Semakin tinggi likuiditas, maka menggambarkan perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam melunasi kewajibannya sehingga perusahaan dapat mengurangi *audit report lag* dan dapat menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu.

*Return on assets* (ROA) merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan yang dikelola oleh manajemen. Semakin tinggi ROA, maka tingkat laba yang diperoleh perusahaan semakin meningkat. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dapat mengurangi *audit report lag* dan perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu.

Penentuan struktur modal perusahaan yang tepat sangat diperlukan dalam memaksimalkan laba. Suatu perusahaan perlu merencanakan penggunaan struktur modal yang optimal. Salah satu perencanaan struktur modal yang optimal adalah dengan penggunaan utang yang optimal sebagai sumber dana perusahaan. Dengan perencanaan struktur modal yang optimal, maka perusahaan dapat mengurangi *audit report lag* dan dapat menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *return on assets*, dan struktur modal terhadap *audit report lag*. Objek penelitian pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

## KAJIAN TEORITIS

Dalam proses audit, auditor memiliki tanggung jawab yang besar atas laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Menurut Rodoni dan Ali (2010: 13): Laporan keuangan adalah sebuah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk para pemegang sahamnya. Menurut Fahmi (2016: 21): Laporan keuangan merupakan suatu informasi

---

yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Setiap perusahaan diwajibkan untuk membuat laporan keuangan auditan yang ditujukan kepada publik mengenai informasi yang terdapat di laporan tersebut. Pihak manajemen yang menyusun laporan keuangan harus diaudit oleh auditor berdasarkan bukti-bukti pendukung yang dilakukan secara sistematis dan objektif. Hal ini membuat auditor harus bekerja lebih profesional.

Dalam laporan keuangan perusahaan akan dilampirkan laporan auditor yang memberikan kesimpulan tentang laporan keuangan perusahaan tersebut oleh auditor. Laporan auditor adalah laporan yang menyatakan bahwa pemeriksaan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan pemeriksaan akuntan yang disertai dengan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan yang diperiksa. Auditor harus menyampaikan laporan auditnya secara tepat waktu sesuai yang telah disyaratkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu selambat-lambatnya empat bulan setelah laporan keuangan tahunan.

Menurut Boynton, Johnson, dan Kell (2002: 58): “Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku”. Dari definisi mengenai auditing tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa auditing merupakan proses sistematis yang dilakukan oleh pihak independen dan kompeten untuk memeriksa, memperoleh, mengumpulkan, dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai kegiatan atau peristiwa ekonomi dengan tujuan menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Ketepatan waktu diartikan bahwa informasi keuangan harus dilaporkan secepat mungkin agar dapat digunakan untuk membuat keputusan ekonomi dan prediksi di masa yang akan datang. Ketepatan waktu ini terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri. Auditor akan mengalami kesulitan dan hambatan yang tidak dapat diprediksikan sebelumnya sehingga menyebabkan laporan keuangan perusahaan mengalami keterlambatan waktu dalam mempublikasikannya. Jika terdapat penundaan pelaporan keuangan, maka informasi akan kehilangan relevansinya.

---

Keterlambatan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit disebut dengan *audit report lag*. *Audit report lag* adalah rentang waktu antara laporan keuangan yang dipublikasikan oleh pihak manajemen. Menurut Juanita dan Satwiko (2012: 32): *Audit report lag* didefinisikan sebagai rentang waktu dalam menyelesaikan pekerjaan audit yang berdasarkan lamanya hari sejak tanggal tutup buku perusahaan per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan independen.

Menurut Rahmayanti (2016: 15): *Audit report lag* merupakan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh auditor yang cukup rumit dan kompleks, sehingga *audit report lag* memengaruhi tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Menurut Tuanakotta (2011: 236): *Audit report lag* adalah jarak waktu antara tanggal neraca dan tanggal laporan keuangan. Jarak waktu ini adalah gabungan antara waktu yang dibutuhkan untuk menyusun laporan keuangannya dan waktu untuk mengauditnya.

*Audit report lag* dapat dijadikan sebagai indikator dari sejumlah waktu yang diperlukan auditor dalam melaksanakan tugas-tugas auditnya. Auditor dalam memenuhi standar pekerjaan dengan menggunakan kemahiran profesionalnya memerlukan waktu yang cukup untuk mencapai kualitas audit yang diharapkan. Proses ini menyebabkan lamanya penyelesaian pekerjaan sehingga publikasi laporan keuangan audit yang diharapkan secepat mungkin menjadi terlambat. Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Informasi laba yang dihasilkan perusahaan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor.

*Current Ratio* (CR) dapat dilihat dari seberapa jauh aset lancar perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2011: 134): *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Menurut Syamsuddin (2011: 43): *Current ratio* merupakan salah satu rasio finansial yang sering digunakan. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities*.

Menurut Kasmir (2011: 134): aset lancar (*current assets*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat. Semakin tinggi likuiditas, maka menggambarkan perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam melunasi



---

kewajibannya sehingga perusahaan dapat mengurangi *audit report lag* dan dapat menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini didukung penelitian oleh Dura (2017) yang mengungkapkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

*Return On Assets* (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aset, modal dan penjualan. Menurut Harahap (2010: 304): Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada. Menurut Kasmir (2011: 305): Rasio ini menggambarkan perputaran aset diukur dari volume penjualan. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2017: 166): *Return on assets* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan bisa menghasilkan sebuah laba.

Semakin tinggi ROA, maka tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin meningkat. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dapat mengurangi *audit report lag* dan perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini didukung penelitian oleh Tama (2015) yang mengungkapkan bahwa *return on assets* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Struktur modal merupakan perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Dimana modal asing merupakan utang jangka panjang maupun jangka pendek, sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga perusahaan memaksimalkan harga saham. Harga pasar saham mencerminkan nilai perusahaan, dengan demikian jika nilai perusahaan semakin meningkat, harga saham perusahaan juga akan meningkat.

Menurut Sawir (2004: 43): Struktur modal adalah bauran sumber pendanaan permanen (jangka panjang) yang digunakan perusahaan. Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Menurut Fahmi (2016: 73): Ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan untuk kreditor. Menurut Hery (2014: 23): *Debt to equity ratio* adalah rasio uang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya.

---

Semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, maka semakin besar pula risiko yang dihadapi. Auditor harus berhati-hati dalam melakukan proses pengauditan yang akan memperpanjang waktu. Hal ini didukung penelitian oleh Widati dan Septy (2008) yang mengungkapkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan kajian teoritis yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Current ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H<sub>2</sub>: *Return on assets* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H<sub>3</sub>: Struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*.

## METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 52 Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2013 sampai tahun 2017. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang ditetapkan penulis dalam penarikan sampel, yaitu perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2013. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel yang didapatkan adalah sebanyak 33 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah metode studi dokumenter. Jenis data penelitian yang digunakan adalah data berupa hasil publikasi dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), yaitu dalam bentuk laporan keuangan periode tahun 2013 sampai tahun 2017 pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi.

## PEMBAHASAN

### 1. Statistik Deskriptif

Berikut Tabel 1 yang menunjukkan hasil pengujian analisis statistik deskriptif dari 33 Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2013 sampai tahun 2017:

**TABEL 1**  
**PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**

| Descriptive Statistics |     |           |         |           |            |                |
|------------------------|-----|-----------|---------|-----------|------------|----------------|
|                        | N   | Range     | Minimum | Maximum   | Mean       | Std. Deviation |
| CR                     | 165 | 8,123930  | ,513910 | 8,637840  | 2,55773006 | 1,605222237    |
| ROA                    | 165 | ,311940   | ,000410 | ,311980   | ,06235909  | ,065058127     |
| DER                    | 165 | 70,667930 | ,163560 | 70,831490 | 1,68128976 | 6,089581861    |
| Audit Report Lag       | 165 | 135       | 45      | 180       | 80,35      | 21,160         |
| Valid N (listwise)     | 165 |           |         |           |            |                |

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan opini audit terhadap *audit report lag* dapat dilihat pada Tabel 2:

**TABEL 2**  
**PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**HASIL PENGUJIAN ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**

| Coefficients <sup>a</sup> |             |                             |            |                           |      |
|---------------------------|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|
| Model                     |             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | Sig. |
|                           |             | B                           | Std. Error | Beta                      |      |
| 1                         | (Constant)  | 36,826                      | 2,570      |                           | ,000 |
|                           | LAG_INV_CR  | -6,955                      | 6,636      | -,128                     | ,297 |
|                           | LAG_INV_ROA | ,001                        | ,001       | ,133                      | ,128 |
|                           | LAG_INV_DER | -3,120                      | 1,475      | -,259                     | ,036 |

a. Dependent Variable: LAG\_AuditReportLag

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

$$Y = 36,826 + -6,955X_1 + 0,001X_2 + -3,120X_3 + e$$

## 3. Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Berikut Tabel 3 yang menunjukkan hasil koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi:

**TABEL 3**  
**PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |                   |          |     |     |               |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics |          |     |     |               | Durbin-Watson |
|                            |                   |          |                   |                            | R Square Change   | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |               |
| 1                          | ,244 <sup>a</sup> | ,060     | ,037              | 10,18210                   | ,060              | 2,686    | 3   | 127 | ,049          | 2,057         |

a. Predictors: (Constant), LAG\_INV\_DER, LAG\_INV\_ROA, LAG\_INV\_CR

b. Dependent Variable: LAG\_AuditReportLag

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa koefisien korelasi (R) memiliki nilai sebesar 0,244. Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat lemah antara *current ratio*, *return on assets*, dan struktur modal dengan *audit report lag*. Selain itu, pada Tabel 3.12 juga dapat dilihat bahwa nilai dari koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,037 atau 3,70 persen. Nilai tersebut berarti bahwa *audit report lag* dapat dijelaskan oleh *current ratio*, *return on assets*, dan struktur modal hanya sebesar 3,70 persen, sedangkan sisanya yaitu 96,30 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel independen (bebas) yang diteliti.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Berikut Tabel 4 yang menunjukkan hasil pengujian uji F:

**TABEL 4**  
**PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**UJI F**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |     |             |       |                   |
|--------------------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                  | Regression | 835,297        | 3   | 278,432     | 2,686 | ,049 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 13166,740      | 127 | 103,675     |       |                   |
|                    | Total      | 14002,037      | 130 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: LAG\_AuditReportLag

b. Predictors: (Constant), LAG\_INV\_DER, LAG\_INV\_ROA, LAG\_INV\_CR

Sumber: Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019



---

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi 0,049 lebih kecil dari 0,05 ( $0,049 < 0,05$ ). Jadi, berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak untuk di uji.

b. Uji t dan Hipotesis

Berdasarkan Tabel 2, maka uraian mengenai uji t serta pembahasan hipotesis sebagai berikut:

1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Audit Report lag*

H<sub>1</sub>: *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Hasil pengujian *current ratio* menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,297 < 0,05$  dengan *beta unstandardized coefficients* sebesar -6,955. Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Hal ini didukung penelitian oleh Juanita (2012) yang mengungkapkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

2) Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Audit Report lag*

H<sub>2</sub>: *Return on assets* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Hasil pengujian *return on assets* (ROA) menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,128 > 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Hal ini didukung penelitian oleh Indriyani dan Supriyati (2012) yang mengungkapkan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

3) Pengaruh Struktur Modal terhadap *Audit Report lag*

H<sub>2</sub>: Struktur modal berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Hasil pengujian struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,036 > 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa DER berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek

---

Indonesia dari periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Hal ini didukung oleh Juanita (2012) yang mengungkapkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* dan *return on assets* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia, sedangkan struktur modal berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Adapun saran yang diberikan peneliti, yaitu untuk menambah variabel-variabel yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap *audit report lag*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Boynton, Johnson, dan Kell. 2002. *Modern Auditing* (judul asli: Modern Auditing), edisi ketujuh, jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Dura, Justita. Februari 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" *JIBEKA (Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi STIE Asia)*. Vol.11, no.1, hal.64-70.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali pers.
- Hery. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2017. *Wealth Management: Produk dan Analisis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Indriyani, Rosmawati Endang, dan Supriyati. Juli 2012. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia." *The Indonesian Accounting Review*, vol.2, no.2, hal 185-202.
- Juanita, Greta. April 2012. "Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, vol.14, no.1, hal 31-40.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali pers.

---

Rahmayanti, Dewi. 2016. “*Audit Delay, Profitability dan Kontribusinya terhadap Ketepatan Waktu*”. *Advance*, Vol.3, No.2.

Rodoni, Ahmad, dan Herni Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sawir, Agnes. 2004. *Kebijakan Pendanaan dan Restruktisasi Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Tama, Annafi Indra. Februari 2015. “Hubungan Profitabilitas Dengan Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Keuangan)*. Vol.6, no.1, hal.73-85.

Tuanakotta, Theodorus M. 2011. *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.

